

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIQH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTSN) 5 KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**IKO SETIAWAN
NIM. 1316210620**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020 M/ 1442 H**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hai : Skripsi Sdri. Iko Setiawan

NIM : 1316210620

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

sdri

Nama : Iko Setiawan

NIM : 1316210620

Judul : **Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTSN 5 Kaur**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi gunamemperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Wiwinda, M.Ag

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197606042001122004

NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: JalanRaden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTSN 5 Kaur”** yang disusun oleh **Iko Setiawan** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, 31 Januari 2020

dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Ketua

Riswanto, M.Pd,Ph.D

NIP. 197204101999031004

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Penguji I

Asmara Yumarni, M. Ag

NIP. 197108272005012003

Pengujii

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

*Jangan lihat kepada mereka yang sukses saat ini, lihatlah bagaimana
perjuangan dibalik kesuksesan mereka*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah atas izinmu aku selesai tugas ku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil'alamin ku persembahkan Skripsi ini untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku ayahanda (Ismadi Alian) dan bunda (Kurnia husni) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalunya memberiku do'adengantulus untukku, selalunya memberiku kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- ❖ Adikku (ANDES, JOKI, YUDHA) yang selalunya memberiku semangat, support, do'adan paling aku sayangi, cinta dan aku banggakan.
- ❖ Untuk sanak family yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.
- ❖ Untuk semua guru dan dosenku ku dari SD hingga aku kuliah yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan.
- ❖ Untuk sahabatku yang selalu membantu, memberikan do'a, atas keberhasilanku terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.
- ❖ Untuk keluarga besar PAI terutama "PAI F" Angkatan 2013 yang selalu berjuang bersama-sama.
- ❖ Untuk keluarga besar teman seperjuangan KKN kelompok 70 yang selalu mendukung dan memberiku semangat.
- ❖ Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu.
- ❖ Almamater, Bangsa Dan Negara
- ❖ Untuk keluarga Prodi PAI Terutama Untuk Dang Adi Saputra, M.Pd Yang Telah Banyak Membantu, Mendukung, dan Selalu Memotivasi Saya. Berserta Keluarga ku di Prodi PAI, Ayuk Efa Kristina, Ayuk Huri'in, Ayuk Intan, Ayu Wirda ningsi, Dian Jelita, Arci Novita,

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iko Setiawan
NIM : 1316210620
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 5 Kaur”**. adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Saya yang menyatakan



Iko Setiawan
Iko Setiawan
NIM. 1316210620

ABSTRAK

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien, disamping masalahlainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yang didukung oleh media pembelajaran baik itu berupa alat belajar, infrastruktur berupa gedung sekolah maupun sarana dan prasarana yang lain. Untuk dapat membuat anak berminat dalam belajarnya, maka bagi seorang guru dapat memanfaatkan proses belajar mengajar dengan berbagai metode atau cara yang efektif.

Berkaitan dengan ini penulis menguraikan secara detail proses pembelajaran matapelajaran Fiqh yang ada pada (MTsN) 5 Kaur.

Setiap guru harus punya kompetensi memahami bidang studi yang akan diajarkannya. Guru agama harus tahu asal usul pengembangan bidang studi yang akan diajarkannya yaitu, terutama ia harus tahu isi bidang studi dan cara pembelajaran yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran. Ia dituntut untuk menguasai bidang studi yang diajarkannya dari segi penguasaan materinya, pengembangannya, ketrampilan mengajarkannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis hanya mengambil mata pelajaran Fiqh dengan alasan karena Fiqh merupakan ilmu agama Islam yang syarat dengan problem yang berkaitan erat dengan fenomena sosial di mana masyarakat banyak dihadapkan dengan hukum syaria'ah (fiqh) dan segala perbuatan atau aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari pada hakekatnya didasari oleh Fiqh atau hukum Fiqh, serta pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Oleh karenanya penulis berkesimpulan bahwa pelajaran Fiqh yang efektif guna meningkatkan prestasi peserta didik sangat diperlukan Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di (MTsN) 5 Kaur.**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 5 Kaur.** Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang dijalan Islam hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam pada program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. wiwinda, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah bersusah payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Masrifahidayani, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini
6. Kepala Sekolah (MTsN) 5 Kaur, telah memberikan ijin pada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan data-data sekolah yang perlukan penulis.
7. Bapak Adi Saputra, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman banyak membimbing saya dan keluarga Prodi PAI
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, Amin ya Rabbal'alam.

Bengkulu, Mei 2019
Saya yang menyatakan



Iko Setiawan
Nim. 1316210620

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Guru	
a. Pengertian Guru	9
b. Tugas Guru	20
c. Syarat-Syarat Guru	
d. Kompetensi Guru	
2. Pembelajaran Fiqih.....	
a. Pengertian Pembelajaran Fiqih.....	26
b. Tujuan Mempelajari Fiqih.....	26
c. Fungsi Pembelajaran Fiqih	
d. ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih	
3. Prestasi Belajar Peserta Didik	
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	47
C. Kerangka Berfikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	54

F. Definisi Operasional Variabel.....	57
G. Uji Coba Instrumen.....	57
H. Teknik Analisis Data.....	69

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
1. Profil Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu	74
2. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	74
3. Keadaan Guru 84 Kota Bengkulu	75
4. Keadaan Siswa 84 Kota Bengkulu	77
5. Tujuan, Visi, dan Misi Sekolah.....	78
B. Temuan Hasil Penelitian	
C. Pembahasan.....	135

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	138
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan untuk mewujudkan manusia yang berkembang maju, adil dan makmur pembangunan nasional ini lah merupakan suatu usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. Yang membumuat di dalamnya tentang sistem pendidikan nasional berisi pada pasal 3 no 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan yang sudah direncanakan secara sistem dan dilakukan oleh orang-orang yang sudah dibebani tanggung jawab atau seorang guru untuk dapat mempengaruhi pemikiran anak-

¹Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6.

anak agar supaya mempunyai karakter keperibadian dan sifat yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.²Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan yang sudah direncanakan secara sistem dan dilakukan oleh orang-orang yang sudah dibebani tanggung jawab atau seorang guru untuk dapat mempengaruhi pemikiran anak-anak agar supaya mempunyai karakter keperibadian dan sifat yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.³sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “*ta’lim*” dan “*ta’dib*” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*‘ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan bimbingan yang baik (*tarbiyah*). Sedangkan menurut Langgulung, pendidikan Islam itu setidak-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta’lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta’lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta’lim al-Islamy* (pengajaran keIslaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah ‘inda*

²Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, tt), h. 27.

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), h. 24.

al-muslimin (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islami).⁴

Di kalangan masyarakat Indonesia, istilah “pendidikan” mendapatkan arti yang sangat luas. Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan sebagai istilah-istilah teknis dan tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya lebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan.⁵

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama, dengan demikian dapat diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter, pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada *felling attitude*, personal ideal, aktivitas dan kepercayaan untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

Di dalam Agama Islam Pendidikan sangat diutamakan, dan di dalam Agama Islam juga pendidikan tidak adanya antara kaum laki-laki dan wanita, karena di dalam Islam Pendidikan sama untuk siapapun. Sebagaimana Hadits Nabi yang berbunyi.

Ayat Suci Alquran yang diturunkan Oleh Allah untuk umatnya di muka bumi banyak yang menghubungkan dengan pendidikan diantaranya surah Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan kewajiban belajar mengajar, Firman Allah yang berbunyi:

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h. 24.

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h. 37.

⁶Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2003), h. 11.

Begitu juga pada surah Luqman ayat 12-19 yang menjelaskan materi pendidikan Firman Allah yang berbunyi:

Dari keterangan Hadits dan ayat Al-Quran tersebut dapat kita katakan bahwa didalam Islam pendidikan itu sangat penting.dengan dasar begitu pentingnya pendidikan dalam islam sudah tentu dalam agam islam mempunyai tujuan tersendiri dengan pendidikan. Oleh karena itu, dalam makalah ini kami akan memaparkan tujuan agama Islam menyuruh umatnya memperhatikan pendidikan. dengan mengambil penerjemahan dan tafsiran-tafsiran ayat Alquran untuk bisa memaparkan tentang tujuan pendidikan dalam islam. dan juga banyak kitab-kitab tafsir yang kita ambil untuk dipaparkan sebagai bahan acuan bukan hanya satu kitab tafsir saja, dan juga dapat menghubungkannya diantara beberapa kitab tafsir tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan Fiqih adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam.Fiqih adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.⁷

Fiqih merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 60.

ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Fiqih dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.⁹

Jadi, pada dasarnya, Fiqih menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Dalam kurikulum Fiqih, dijelaskan bahwa:

Fiqih di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰

Tujuan Fiqih adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.¹¹

Pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan harus memudahkan dan tidak mempersulit peserta didik, tentunya harus sesuai dengan kadar dan kemampuan mereka. Kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan

⁸Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132.

⁹Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran...*, h. 1.

¹⁰Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama...*, h. 135.

¹¹Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi...*, h. 8-9.

dengan mengorbankan anak didik. Sebaliknya kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sehingga sesuai dengan taraf kemampuan kemampuan mereka, serta dengan gaya yang menarik. Usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai tujuan Fiqih, perlu adanya upaya guru fikih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Disamping itu dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik perlu juga diadakanya inovasi dalam pendidikan. Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Inovasi adalah macam-macam perubahan genus.¹²Inovasi sebagai **perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan sistem.Hal yang baru itu dapat berupa hasil *invention* atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki.**

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar.Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Apalagi pada saat sekarang orientasi

¹²Wasty Soemanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 62.

pendidikan yang telah diubah dari *teacher centered* menjadi *student centered* disertai dengan bimbingan intensif. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.¹³ Di sinilah peran penting guru dalam pendidikan.

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).¹⁴ Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

¹³ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 223.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 162.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau disadari setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Upaya yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Selain itu ada guru yang mengelola kelas dengan cara yang ketat yakni mengandalkan otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional peserta didik dan ada pula yang membiarkan peserta didik secara penuh berbuat sesuka hati.

Semua itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru fiqh. Hal ini tentunya diperlukan pada setiap materi pelajaran. Materi fikih misalnya, pengajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah (MTs) bertujuan untuk memberikan kemampuan-kemampuan lanjutan kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari pelajaran Fiqh. Di samping itu, pengajaran Fiqh juga bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing ahlak dan perilaku peserta didik dengan pedoman pada Fiqh.

Dalam proses belajar mengajar Fiqh ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relative menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru didalam pengelolaan kelas secara efektif dan efisien pula, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa atau belum bisa diterima peserta didik secara maksimal.

Setiap kegiatan belajar mengajar, apapun materinya selalu memiliki sasaran (target). Sasaran yang juga lazim disebut tujuan itu pada umumnya tertulis, akan tetapi juga sasaran (target) yang tak tertulis dan dikenal dengan *objective in mind*.

Pada penelitian ini, peneliti memilih madrasah sebagai lokasi penelitian karena selama ini madrasah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Mereka enggan mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di madrasah karena gengsi dan merasa malu dengan kualitas pendidikan madrasah yang rendah. Namun pandangan miring itu kini nampaknya kian bergeser. Sebagai jalur pendidikan yang berciri khas keagamaan (agama Islam), madrasah memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan di tengah degradasi moral yang terjadi saat ini. Harapan orang tua agar putra-putrinya memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap madrasah. Hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik harus terus dibina karena dukungan

orang tua dapat memberikan dampak positif dalam memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Terbukti saat ini telah banyak madrasah yang mampu melahirkan lulusan (*output*) pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta menjadikan sekolah unggulan, seperti yang telah diupayakan oleh (MTsN) 5 Kaur.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul “**Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di (MTsN) 5 Kaur**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum.
2. Guru bukan sebagai pemberi informasi sebanyak-banyaknya kepada para siswa, melainkan guru sebagai fasilitator, teman dan motivator. Oleh karena itu, pengajaran minimal harus dipandang sebagai suatu proses sistematis dalam merencanakan, mendesain, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran secara efektif dalam jangka waktu yang layak.

C. Batasan Masalah

Dari latarbelakang dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya guru dibatasi pada usaha-usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam meningkatkan prsestasi belajar siswa.
2. Prestasi mata pelajaran yang dibatasi pada mata pelajaran Fiqih di (MTsN) 5 Kaur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan pendukung upaya guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur?
3. **Bagaimana solusi guru mata pelajaran fiqh untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur?**

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur.

3. Untuk mendeskripsikan solusi guru mata pelajaran fiqh untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Peneliti berharap penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang Fiqih dan sebagai gambaran tentang upaya guru fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan serta bahan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu kualitas pengajaran bagi lembaga pendidikan.

- b. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik yang diinginkan.

- c. Bagi Peserta didik

Sebagai bekal pengetahuan agar peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar.

- d. Bagi Penulis

Sebagai khazanah ilmu dalam penelitian, serta bahan pemikiran yang mendalam untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan seseorang yang terpilih yang sudah diwajibkan atau ditugaskan untuk mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada anak didik. Didalam pandangan masyarakat umum bahwasannya guru merupakan seseorang yang memberikan pelajaran ilmu pendidikan di manasaja bukan hanya di sekolah atau lembaga pendidikan formal, seperti mengajar di mushollah, masjid di rumah atau sebagainya.¹⁵

Guru di dalam pandangan masyarakat mendapatkan kedudukan yang sangat mulia, karena masyarakat menganggap guru adalah seorang yang berilmu pendidikan tinggi mem[punyai kemampuan dalam membina anak-anaknya dalam membenahi keperibadian dan dapat menghantarkan anaknya kea rah yang lebih baik.

Guru adalah Komponen manusiawi yang sangat berperan aktip dalam dunia pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia dalam upaya menggali potensial pembangunan peserta didik.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

Guru adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik, memberi pengetahuan dan keterampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai dan sikap atau dengan kata lain seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi, dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.¹⁶

Pendidikan Islam dalam kutipan Teori Barat merupakan orang-orang yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didiknya untuk lebih dikembangkan, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.¹⁷

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Didalam pandangan masyarakat umum bahwasannya guru merupakan seseorang yang memberikan pelajaran ilmu pendidikan di manasaja bukan hanya di sekolah atau lembaga pendidikan formal, seperti mengajar di mushollah, masjid di rumah atau sebagainya.¹⁸

¹⁶Asrof Syafi'I, *E8Q Dan Kompetensi Guru PAI*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2008), h. 21-22.

¹⁷Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 87.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

Sedang dalam Islam, guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua peserta didik.¹⁹

Seiring dengan perkembangan tuntutan kebutuhan manusia, orang tua dalam situasi tertentu atau sehubungan dengan bidang kajian tertentu tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya. Untuk itu mereka melimpahkan pendidikan anaknya kepada orang lain yaitu guru.

Namun pelimpahan ini tidak sama sekali mengurangi tanggung jawab orang tua. Sekolah (dalam hal ini guru), mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan peserta didik, pendidikan di sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kognitif dan psikomotorik peserta didik. Pengaruh ini sebagian besar berasal dari guru yang mengajar di kelas. Jadi guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik, biasanya guru adalah orang yang memegang mata pelajaran di Sekolah.²⁰

Jadi yang dimaksud dengan guru mata pelajaran Fikih adalah orang/ pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran mata pelajaran Fikih di Sekolah/ Madrasah.

b. Tugas Guru

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar,

¹⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 74

²⁰Ahmad Tafsir, h. 76

disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar memersosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya. Seorang yang berpribadi khusus yakni ramuan dari pengetahuan sikap dan keterampilan keguruan yang akan ditransformasikan kepada anak didik atau siswanya. Guru yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat yang juga memiliki beberapa tugas menurut Rostiyah (dalam Djamarah, 2000 : 36) mengemukakan bahwa fungsi dan tugas guru profesional adalah : Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. 2 Tahun 1983 Sebagai prantara dalam belajar Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan.

Seorang guru dalam bentuk pengabdianya yang diimplementasikan maka seorang guru mempunyai tugas yang beragam. Didalam menjalankan profesi sebagai guru tugas yang diemban guru meliputi meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Didalam bidang profesi guru mempunyai tugas untuk melatih dan mendidik peserta didiknya. Agar peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat merupakan

tugas profesi seorang guru. Didalam kata mengajar seorang guru mempunyai tugas untuk mengembangkan pengetahuan didalam bidang pengetahuan dan teknologi. namun untuk tugas melatih seorang guru mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didinya.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

c. Syarat-Syarat Guru

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu membutuhkan seperangkat keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini :

- a. Takwa kepada Allah SWT.
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik

Dengan beberapa persyaratan, yakni ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.²¹

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur sebagaimana dijelaskan oleh Ramayulis bahwa:

Dalam Pendidikan Islam tidak hanya menyuapkan seorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun beribadat, mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari, agar fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik seorang pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Cakap
 - b. Ikhlas
 - c. Takwa
 - d. Berkepribadian
 - e. Memiliki kompetensi keguruan.²²
- d. Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h. 33-34.

²²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 19-23.

tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.²³

Kompetensi guru fiqh adalah kemampuan serta kewenangan yang harus dimiliki guru fiqh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik fiqh disekolah.

Dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik diperlukan pengetahuan ilmu dan kecakapan atau ketrampilan sebagai guru, tanpa itu semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.²⁴

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara (kalifah) membentuk **kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme.**²⁵

Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil maupun yang dapat ditunjukkan.

²³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), h.17.

²⁴Asrof Syafi'i, *ESQ dan Kompetensi Guru PAI...*, h. 22-23

²⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 26.

Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- a. Kompetensi profesional, memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
- b. Kompetensi kemasyarakatan, mampu berkomunikasi, baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun masyarakat luas.
- c. Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.²⁶

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut bahasa “Fiqh” berasal dari kata *faqih* – *yafqahu* – **fiqhan** yang berarti “ Mengerti atau Faham”. Dari sinilah dicari perkataan fiqh yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.²⁷

Pembelajaran jika diambil pengertian dari bahasa merupakan kata instruction yang mempunyai arti pengajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses pelaksanaan program kurikulum yang dirancang untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik yang telah diprogramkan.

²⁶Asrof Syafi’i dan Agus Purwowidodo, *Kompetensi Dasar Guru Profesional dalam Mengembangkan Potensi Akademik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2008), h. 28.

²⁷Syafi’I Karim, *Fiqh Ushuk Fiqih, Cet. 1*, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 2007), h. 11.

Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu bentuk dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang kaidah-kaidah fiqih yakni fiqih ibadah pembelajaran tentang rukun iman, islam dan tentang kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang yang halal-dan haram, tentang hukum-hukum yang terkandung dalam islam, hukum jual beli, pinjam meminjam. Namun jika dilihat dari substansialnya pembelajaran fiqih di sekolah untuk menjalankan hukum atau syariat islam sesuai ketentuan syariah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya..²⁸

b. Tujuan Mempelajari Fiqh

Pembelajaran Fiqh diharapkan dapat menciptakan orang-orang yang selalu taat kepada Allah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum islam dalam pelaksanaannya sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqh muamalah.

²⁸ Amir Syarifudin. *Ushul Fiqh, Cet.1*, (Ciputat: Wahana Ilmu, 2007), h. 2.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Diharapkan dengan keadaan tersebut dapat menumbuhkan dalam diri manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan penuh rasa tanggung jawab dibebankannya, disiplin dan mempunyai rasa sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁹

Tujuan mempelajari ilmu Fiqh adalah menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataan mukallaf. Oleh karena hal tersebut maka untuk menentukan segala keputusan yang menjadi dasar keputusan syara' untuk mengambil fatwa setiap mukallaf didasari dengan ketentuan-ketentuan fiqh.³⁰

c. Fungsi Pembelajaran Fiqh

Fungsi pelajaran Fiqh di MTs. sebagai berikut, yaitu:

Mata pelajaran Fiqh di MTs. bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial; dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Mata

²⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2008), h. 50-51

³⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 75-76

pelajaran Fiqih di MTs. berfungsi untuk: penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT., sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat; pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat; pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah; perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; dan pembelakalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³¹

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqh

Ruang lingkup Fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

³¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 7-8.

- a. Aspek Fiqh ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fiqh muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.³²

3. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena usaha yang dilakukan seseorang. Hasil tersebut dapat berupa nilai, penghargaan, atau dapat berupa tingkah laku sesuai dengan macam kegiatan yang dilakukan.

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah kalau pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Prestasi diartikan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan/dikerjakan dan sebagainya).³³

³²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h., 52

Dalam Bahasa Inggris prestasi biasanya disebut dengan “*achievement*” yang berasal dari kata “*achieve*” artinya meraih, sedangkan “*achievement*” dalam Contemporary English-Indonesia Dictionary diartikan hasil atau prestasi.³⁴

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). **Prestasi adalah penilaian pendidikan perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.**³⁵

Dari berbagai pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat kita pahami bahwa prestasi adalah hasil dari kegiatan yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik individu maupun kelompok dalam kegiatan tertentu.³⁶

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa skripsi yang membahas tentang motivasi, diantaranya adalah:

1. Skripsi Hariza Adnani dengan judul *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan motif Belajar Pada Peserta Didik di SMAN 3 Ungaran*

³³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar*, h. 787.

³⁴Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 2006), h. 18.

³⁵Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 20-21.

³⁶Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, h. 21.

Semarang. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995. Penelitian ini menekankan pada peningkatan motif belajar yang diupayakan oleh guru agama, di mana minat dari siswa SMAN 3 Ungaran ini sangat rendah dalam belajar PAI, karena mereka seakan-akan dituntut untuk menyelesaikan materi-materi eksak dan pelajaran umum, sehingga belajar PAI di sekolah hanya menjadi sebuah formalitas saja.

2. Skripsi Zulaikhah dengan judul *Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Mujahidin Ngadiluwuh Kediri*. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

Penelitian ini menekankan pada bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk menumbuhkan minat belajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

3. Skripsi Nur`aini dengan judul *Motivasi Siswa dalam Belajar di Ponpes Bahrul Ulum Krakasan Probolinggo*. Yogyakarta, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999. Penelitian ini menekankan pada motivasi siswa belajar di Ponpes Bahrul Ulum Probolinggo, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, serta usaha-usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.
4. Sedangkan judul penelitian *Usaha Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat* peneliti menekankan pada usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar PAI pada siswa SLTPN 3 Kuningan, sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar

terhadap mata pelajaran agama Islam, siswa akan terdorong untuk lebih bergairah dalam mengikuti mata pelajaran agama dan siswa juga akan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya

C. Kerangka Berfikir

1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

a. Upaya

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).³⁷

b. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.³⁸

c. Fiqh

Fiqh adalah sebagai kumpulan hukum amaliyah (sifatnya diamalkan) yang disyari'atkan Islam.³⁹

d. Prestasi belajar

Adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

³⁷ Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1109.

³⁸ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed 3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 377.

³⁹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritikan Nur Cholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Cet, 1 (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 81.

3. Peserta Didik

Ialah orang yang diberikan pendidikan (pelajar).⁴⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, upaya guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik (MTsN) 5 Kaur adalah upaya-upaya yang dilakukan guru terhadap peserta didik guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan guru serta faktor penghambat tercapainya upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik, peneliti memperoleh data dari guru mata Pelajaran Fiqh, Waka Kurikulum, Waka Kepeserta didikan, dan Kepala Sekolah. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis sehingga dapat ditemukan upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

⁴⁰ Tim, *Kamus Besar...*, hlm. 570.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu konsep penelitian yang menyeluruh untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data pada keadaan sewajarnya, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.⁴¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴²

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik.⁴⁴

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan

⁴¹ Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM Press, 1994), h. 175.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),. 5.

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 36.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h. 6.

hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.⁴⁵

B. Kehadiran Peneliti

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai key instrument atau alat penelitian yang utama.⁴⁶ Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data. Yang berarti bahwa penelitian harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi dengan nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuisioner, angket, atau yang lainnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

Hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek penelitian diciptakan sejak peninjauan awal terhadap setting penelitian, selama penelitian, terutama dalam pengumpulan data di lapangan. Hubungan baik peneliti dan subyek penelitian dibangun dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan lengkap dan sedapat mungkin menghindarkan hal-hal yang dapat merugikan informasi.

Jadi, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) instrument utama adalah peneliti. Hal ini dikarenakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis,

⁴⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 26.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h. 9.

penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti mengadakan penelitian selama satu bulan, direncanakan terhitung mulai tanggal Oktober 2018 hingga tanggal November 2018.2) alat perekam sebagai alat Bantu, dan 3) beberapa alat tulis.⁴⁷

C. Lokasi Penelitian

Dalam skripsi ini nantinya, peneliti memilih lokasi penelitian di (MTsN) 5 Kaur yang beralamat di Jalan Lintas Barat yakni di desa Padang Leban Kecamatan tanjung Kemuning kabupaten Kaur.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat-alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁴⁸ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pengambilan dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga yang diteliti, seperti raport.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai. Selebihnya adalah data

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi.*, h, 12.

⁴⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 32.

tambahana seperti: dokumen dan lain-lain.⁴⁹Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui rekaman *video audio tapes*, pengambilan foto atau film.Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta dalam mendapatkan hasil merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁵⁰Selanjutnya adalah sumber data tambahan yaitu sebuah data yang berupa buku-buku, majalah, arsip-arsip, dokumen-dokumen baik pribadi maupun resmi yang sangat mendukung validitas dan utama.

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas secara langsung dari pihak-pihak yang peneliti anggap kompeten dan mengetahui seluk beluk tentang (MTsN) 5 Kaur, maka peneliti juga akan menggali data dari informan atau responden. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵¹Sedangkan responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan.⁵²

Sumber data berupa kata-kata dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan orang-orang yang dapat dipercaya kevalidan informasinya,

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h. 157.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 157.

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h. 90.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 107.

seperti kepala madrasah, guru fiqh dan wakasek. Data ini dicatat secara tertulis dan menggunakan alat bantu perekam, setiap kali peneliti mengadakan wawancara di lapangan. Sedangkan sumber data berupa tindakan diperoleh peneliti dengan mengamati langsung proses pembelajaran di (MTsN) 5 Kaur.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur/teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dimaksudkan untuk mereka semua jenis data yang diperlukan, hal ini merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Kedudukan peneliti kualitatif cukup rumit. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong bahwa ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Semakin baik tekniknya, maka semakin baik obyek yang diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Observasi dapat dilakukan sesaat atau dapat diulang. Dalam observasi terdapat dua komponen yaitu; pelaku yang disebut *observer* dan objek yang diobservasi disebut *observe*. Di masa lampau teknik observasi hanya dilakukan oleh manusia saja, tetapi sering dengan kemajuan teknologi, maka para *observer* melengkapi dengan peralatan elektronik.

Yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi kelakuan manusia seperti terjadi dalam pengakuan. Menurut Sutrisno, observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.⁵³ Menurut Suharsimi, metode observasi adalah kegiatan pemusatan **perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.**⁵⁴

Peran serta yang dilakukan dalam melakukan pengamatan di lapangan adalah dalam tahap pasif. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi tidak berpartisipasi hanya sebatas pada mengamati. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h. 136.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 133.

demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.⁵⁵

Teknik observasi yang digunakan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh data-data yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini seperti bagaimana upaya guru fikih dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar, sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini untuk menambahkan data yang akan dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviews*)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁶ Sedangkan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, yaitu antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi secara detail. Dengan demikian akan diperoleh informasi yang valid dari informan.

Metode wawancara dibedakan dalam beberapa macam, diantaranya:

a. Wawancara oleh Tim atau Panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h. 127.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 132.

b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*convert and overt*)

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka, subyeknya mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dari wawancara tersebut.

c. Wawancara riwayat secara lisan

Wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang telah membuat karya ilmiah, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya.

d. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban telaah hipotesis. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang diajukan tidak disusun terlebih dahulu, dengan kata lain tergantung dengan keadaan atau subyeknya.⁵⁷

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka. Alasan digunakannya jenis wawancara ini adalah karena memiliki kelebihan-kelebihan di antaranya dapat dilakukan secara personal yang memungkinkan sekali diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu, melalui wawancara tersebut

⁵⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 109.

memungkinkan dicatatnya respon positif yang tampak selama wawancara berlangsung dan dipilah-pilah secara subyektivitas peneliti yang dapat mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis, wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melalaikan dan menjemukan informan, tetapi tetap mengenai pokok permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁸

Perkembangan hasil wawancara dilakukan secara langsung pada saat wawancara berlangsung. Untuk mempertajam kebenaran data, peneliti menggunakan alat Bantu elektronik dan alat tulis yang sebelumnya telah disepakati penggunaannya dengan informan. Hasil rekaman melalui alat Bantu tersebut selanjutnya ditranskripkan setelah wawancara selesai, untuk melengkapi data yang telah dicatat selama wawancara berlangsung.

Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personal yang terkait dengan penelitian ini, seperti dengan Kepala Sekolah, Wakasek dan Guru Fiqh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis” dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai benda-benda tertulis yang berupa catatan harian, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya.⁵⁹

⁵⁸Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), h. 143.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 135

Dokumen yang terhimpun sangat berguna untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi. Selain itu digunakan juga untuk mengetahui secara kongkrit peranan pembelajaran dalam upaya guru fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur.

Adapun data yang akan digali dengan teknik ini adalah data tentang selayang pandang (MTsN) 5 Kaur yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, dan peserta didik, fasilitas yang dimiliki, jadwal kegiatan, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁶⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶¹

⁶⁰Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2000), h. 89.

⁶¹Mathews B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif*, (Jakarta: UI Press, 2002), h. 15-17.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diversifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling penting dan sering digunakan pada kata kualitatif di masa lalu adalah bentuk teks normative. Teks normative dalam hal ini bisa melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergalai atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti

mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (Keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).⁶²

1. *Credibility*, yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. *Transferability*, yaitu kriteria yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerimaan, kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama.
3. *Dependability*, yaitu kriteria ini digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h. 324.

4. *Confirmability*, yaitu pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Obyektif itu berarti dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan. Kriteria ini digunakan untuk menilai mutu tidaknya penelitian dari segi hasil.

Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:⁶³

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, menguji ketidakbenaran informasi, dan membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 327.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu, untuk mengecek kesalahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi data.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis kasus negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

6. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek data dan interpretasinya.

7. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

8. *Auditing*

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiscal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan, ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian pada madrasah yang dimaksud. Dengan surat izin penelitian Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Institut Agama Islam Negeri Bengkulu melakukan penelitian di (MTsN) 5 Kaur selaku obyek penelitian.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: mengenal personil-personil yang ada di sekolah, mencari informasi awal tentang upaya guru fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik, membina hubungan baik dengan personil sekolah yang akan menjadi informan dalam penelitian serta membuat kesepakatan tentang pelaksanaan penelitian dan prosedur yang harus ditempuh. Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan dalam penelitian di antaranya kamera, alat perekam, kertas pensil.

2. Kegiatan lapangan

pada tahap ini penelitian mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, interview dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

3. Analisis intensif

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Desa Rigangan Kabupaten Kaur

MTsN 5 Kaur adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Berdirinya MTsN 5 Kaur dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan terutama pendidikan agama. Kemudian juga berdirinya MTsN 5 Kaur dilatar belakangi oleh semangat masyarakat Rigangan dan sekitarnya untuk mendirikan sekolah yang berbasis agama guna memenuhi kebutuhan spiritual mereka dan anak cucunya dikemudian hari.

MTsN 5 Kaur pada awalnya adalah MTs swasta yang rencana pendiriannya pada tanggal 21 Maret 2003. Rencana pendirian MTs ini diprakarsai oleh bapak mantan Kepala Desa yaitu bapak Hariadi dan tentunya berkat persetujuan masyarakat setempat. Pada tanggal 10 April 2003 ditetapkanlah berdirinya MTs ini dengan pak Hariadi ditunjuk oleh masyarakat sebagai pemimpin Madrasah, sedangkan gedung tempat belajar masih menumpang di MIN yang ada di Desa Rigangan.

Pada tanggal 18 Agustus 2003 sudah dimulai kegiatan belajar mengajar dengan tenaga didik atau guru diambil dari guru Madrasah yang baru datang dari Jawa dan dibantu oleh guru-guru di desa setempat. Jumlah siswa pertama adalah 20 orang, kemudian meningkat 35 orang, lalu 89

orang. Namun kemudian merosot karena ada hambatan yaitu didirikannya SMP GUPPI, sehingga siswanya lari ke SMP GUPPI tersebut. Berhubung gedungnya dipakai SMP GUPPI, maka MTs pindah ke SD 59 yang kemudian pindah lagi ke Balai Desa di Rigangan tersebut.

Pada tahun 1989 SMP GUPPI bangkrut, lalu gedung MIN ini diserahkan lagi ke Tsanawiyah. Pada tahun ini MTs kedatangan anak-anak PGA yaitu Sutinah, Painah, Saidin, dan Sugidi dari SPG. Pada akhir tahun 1989 Bapak Hariadi mundur dari jabatannya sebagai pimpinan Madrasah yang kemudian digantikan oleh Bapak Idris yaitu pada tahun 1990 sampai tahun 1992. Kemudian pada tahun 1992 Bapak Idris mundur digantikan oleh ibu Sutinah yang menjabat dari tahun 1992 sampai tahun 1994. Setelah mundurnya ibu Sutinah, Kepala Sekolah digantikan dengan Bapak Hasan.

Kemudian pada tahun 1996 MTs Rigangan sudah menjadi MTs Negeri yang diresmikan oleh Depag dari propinsi, sedangkan keputusannya dari Kabupaten. Pada tahun 1997 MTsN 5 Kaur mendapatkan bangunan gedung baru dan proses belajar mengajar pun pindah ke gedung baru tersebut.⁶⁴

Pada tahun 2008, Bapak Hasan pun digantikan oleh Bapak Alkaf. Lalu pada tahun 2002 Bapak Alkaf digantikan pula oleh Bapak Murni yang menjabat kepala sekolah MTsN 5 Kaur sampai pada saat ini.⁶⁵

⁶⁴Wawancara dengan pak Hariadi (pendiri dan mantan kepala sekolah MTsN Rigangan Kabupaten Kaur), pada hari Sabtu, Juli, 2018.

⁶⁵Wawancara dengan dewan guru MTsN Rigangan Kabupaten Kaur, pada hari Sabtu, Juli 2018.

2. Letak Geografis MTsN 5 Kaur

MTsN 5 Kaur adalah satu-satunya MTs yang ada di Kecamatan Kelam Tengah. MTsN 5 Kaur dibangun di atas lahan tanah seluas 1 Hektar atau 10.000 M² yang berada di dataran rendah dan di wilayah pedesaan yaitu jalan Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah. Dengan luas tanah yang disebutkan di atas maka MTs Negeri ini dilihat dari batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan lapangan sepak bola
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun palawija penduduk
- Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk⁶⁶

Dari pengamatan yang peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa MTsN 5 Kaur berada di daerah pedesaan yang mempunyai suhu udara yang sangat sejuk dan strategis sebagai tempat belajar.

3. Keadaan Guru Fiqih

Guru yang dijadikan objek penelitian mengenai strategi pembelajaran fiqih di MTsN 5 Kaur adalah ibu Winarti yang dilahirkan di Rigangan pada tanggal 1 Juli 1975.

4. Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan pembelajaran fiqih, sarana dan prasarana yang digunakan adalah musholla, perangkat shalat, perangkat wudhu seperti

⁶⁶ Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 5 tahun 2018

penyediaan air bersih dan tempat berwudhu, Kitab Al-Qur'an dan terjemahnya yang dijadikan sumber pembelajaran fiqh.

Dalam kegiatan belajar mengajar, demi terlaksananya suatu pendidikan yang baik, kegiatan kesiswaan yang bersifat intra maupun ekstra di sekolah sangat didukung oleh fasilitas, sarana dan prasarana yang dimilikinya. Sarana dan prasarana yang baik itu berupa bangunan maupun alat lain sangat membantu peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN 5 Kaur dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.I Sarana MTsN 5 Kaur

No.	Sarana	Jumlah
1.	Lokasi Belajar meliputi	
	a. Kelas I	1 Ruang
	b. Kelas II	1 Ruang
	c. Kelas III	2 Ruang
2.	Kantor	1 Ruang
3.	Perpustakaan	1 Ruang
4.	Musholla	1 Ruang
5.	Ruang BP / BK	1 Ruang
6.	Rumah dinas	1 Ruang
7.	Ruang biologi	2 Ruang
8.	Ruang bahasa	1 Ruang
9.	Rumah dinas	1 Ruang
10.	WC guru	1 Ruang

11.	WC siswa	1 Ruang
12.	Meja murid	1 Ruang
13.	Kursi murid	160 Buah
14.	Papan tulis	160 Buah
15.	Meja guru	4 Buah
16.	Kursi guru	4 Buah
17.	Bola volly	4 Buah
18.	Bola basket	2 Buah
19.	Bola sepak	1 Buah
20.	Tenis meja	1 Set
21.	Mesin Tik	1 Buah
22.	Komputer	1 Buah
23.	Perlengkapan tata boga	1 Set
24.	Perlengkapan UKS	1 Buah
25.	Gudang	1 Buah

Sumber :Formulir Statistik Emis Madrasah Tsanawiyah Negeri Rigangan Tahun Pelajaran 2018

5. Keadaan Tenaga Pengajar

Dalam rangka peningkatan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah menengah khususnya di MTs Rigangan, dibantu guru atau tenaga pendidik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Pengajar Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	6 orang
2.	Laki-laki	9 orang
Jumlah		15 Orang

Sumber :Dokumentasi MTsN 5 Kaur tahun 2018

Tabel 4.3
Jumlah Guru Berdasarkan Status Kepegawaian

No.	Status Kepegawaian	Jumlah
1.	Guru Tetap	11 Orang
2.	Guru Tidak Tetap	4 Orang
Jumlah Total Guru		15 Orang

Sumber : *Dokumentasi MTsN 5 Kaur tahun 2018*

Tabel 4.4
Daftar Pembagian Tugas Guru dan TU

No.	Nama	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1.	Drs. MHD. Murni	BP / BK	Kepala Sekolah
2.	Darwin, S.Ag	IPA	Wakil Kepala Sekolah
3.	Zulkafni	Bahasa	Wali Kelas II
4.	Suhardi	Indonesia	Wali Kelas III B
5.	Yeni Sesrita	IPS	Pembina OSIS
6.	Winarti, S.Ag	SKI	Wa.Ka. Kurikulum
7.	Yulius Penpanani	Fiqh dan	Wali Kelas I
8.	Arni Susanti, S.Pd	Akidah	Wali Kelas III A
9.	Mery Yumiati	PPKn	
10.	Herlina, S.Pd	Matematika	
11.	Iskandar	BK	
12.	Jalaluddin, A.Ma	Bahasa Inggris	
13.	Gusti Imansyah	Ka. TU	
14.	Jamilawati	IPS	
15.	Hafizano	Penjaskes	
16.	Muhammad Rais	Bahasa Arab	
		Mulok	
		Bendahara	

		Rutin	
--	--	--------------	--

Sumber :*Dokumentasi MTsN 5 Kaur Tahun 2018*

6. Keadaan Siswa MTsN 5 Kaur

Sebagaimana telah dijelaskan pada halaman terdahulu bahwa MTsN 5 Kaur adalah satu-satunya madrasah tsanawiyah atau lembaga pendidikan menengah pertama agama yang ada di Kecamatan Rigangan, sedangkan keadaan siswa MTsN 5 Kaur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Jumlah Siswa MTsN 5 Kaur Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	12 Orang	9 Orang	23 Orang
2.	II	15 Orang	13 Orang	28 Orang
3.	III	11 Orang	21 Orang	32 Orang
Jumlah		38 Orang	43 Orang	82 Orang

Sumber :*Dokumentasi MTsN 5 Kaur*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa perempuan lebih dominan dari siswa laki-laki.

7. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam rangka penyaluran minat dan bakat siswa MTsN 5 Kaur memiliki organisasi sebagai wadah berkompetisi dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan ekstra kurikuler. Ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan oleh siswa-siswi MTsN 5 Kaur, kegiatan tersebut adalah Pramuka, Muhadaroh, OSIS, Paskibra dan Drum Band.

Dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler tersebut akan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi waktu dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat serta kemampuan yang ada padanya. Di MTsN 5 Kaur, kegiatan ekstra kurikuler sangat dianjurkan kepada seluruh siswa-siswi. Hal itu karena disamping sebagai momentum pembinaan terhadap siswa juga mendukung program secara umum yang pada akhirnya memberi nilai tambah bagi siswa itu sendiri.

B. Hasil Penelitian dan Wawancara

Dari hasil interview peneliti dengan beberapa informan diantaranya: Kepala sekolah, WAKA kurikulum, WAKA kepeserta didikan, dan guru FIQH, (MTsN) 5 Kaur, didapatkan hasil interview sebagai berikut:

1. Upaya guru fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik

Upaya guru fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar adalah 1) memberikan motivasi pada peserta didik, 2) menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, 3) menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, 4) Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran.

a. Memberikan motivasi pada peserta didik

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak MHD. Murni selaku Kepala Sekolah (MTsN) 5 Kaur, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Secara umum, proses belajar mengajar di (MTsN) 5 Kaur ini berjalan cukup lancar, bagus dan tertib sejauh ini, KBM dimulai pukul (06:45-14:30) dan untuk RMBI (06:45-15:30), selalu memberikan motivasi pada peserta didik untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar Fiqh, membagi masing-masing tingkat kelas dikelompokkan ada kelas reguler, juga ada kelas unggulan dan memberikan bimbingan belajar, serta adanya Komputer, Lab BHS, juga adanya Perpustakaan, ruang KBM dengan sarana yang lain, seperti Laptop, LCD dan Proyektor dan lain-lain”.⁶⁷

Hasil interview dengan kepala sekolah tersebut, upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dalam pelajaran Fiqh, selain itu juga ada motivasi dari guru Fiqh itu sendiri karena tanpa motivasi dari seorang guru Fiqh maka tidak akan berhasil dalam pelajaran Fiqh.

Menurut oleh guru Fiqh yang mengatakan:

".....guru sebelum mengajar biasanya berbincang-bincang dulu, mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung, bagaimana memberikan motivasi di dalam kelas, dan juga membicarakan mengenai tingkah peserta didik dikelas...."⁶⁸

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi pada tanggal 22 Desember 2018 yang membuktikan bahwa guru sebelum mengajar berkomunikasi dengan guru-guru yang lain, mengenai proses pembelajaran dan juga perilaku para peserta didik di dalam kelas.⁶⁹

Adapun juga upaya yang dilakukan oleh sekolah dengan cara membagi kelas menjadi dua kelas yakni kelas reguler dan kelas unggulan

⁶⁷Interview dengan Kepsek, Bapak Murni Jam 10.00 WIB, Tanggal 18 Maret 2018

⁶⁸Interview dengan guru Fiqh, Ibu Winarti, jam 10.30 WIB tanggal 20 Maret 2018

⁶⁹Observasi, tanggal 2 Maret 2018

dengan tujuan agar peserta didik yang pengetahuanya menengah kebawah mereka berada pada kelas reguler, sedangkan peserta didik yang pengetahuanya menengah keatas berada di kelas unggulan. Bahkan juga upaya yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan belajar, dan juga disediakan sarana dan prasarana yang lengkap seperti adanya Komputer, Lab BHS, Perpustakaan, ruang KBM dengan sarana yang lain, seperti Laptop, Projector dan LCD.

b. Menggunakan strategi pembelajaran yang variatif

Upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik dengan jalan menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, yang mana kadang menggunakan strategi pembelajaran inquiry, problem posing, NHT (*Head numbered to gether*), dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Sebagaimana hasil interview dengan Bapak Yulius selaku WAKA kurikulum (MTsN) 5 Kaur, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Sebenarnya kondisi pembelajaran disekolah kami cukup menyenangkan karena guru sabar dan tidak membeda-bedakan murid yang berkemampuan lebih dan upaya saya selaku kurikulum adalah pertama melengkapi buku pelajaran, kedua dalam hal penyampaian materi harus sesuai dengan silabus, ketiga mengetahui strategi mengajar keempat penguasaan materi pelajaran dan yang paling penting penampilan guru karena itu sangat berpengaruh terutama pada peserta didik, karena walau bagaimanapun guru selain jadi pendidik juga modeling kelas sebaiknya guru juga memperhatikan hal yang sedemikian agar tidak salah dalam penampilan”.⁷⁰

⁷⁰Interview dengan Waka Kurikulum Bapak Yulius, Jam. 10.00 WIB, Maret 2018

Demikian hasil interview dengan WAKA kurikulum Bapak Yulius, jadi upaya dari kurikulum di mulai dari melengkapi buku mapel agar dalam penyampaian materi bisa kondusif, mengetahui strategi mengajar yang akan dipergunakan, penguasaan materi dan pengaruh penampilan.

Hasil interview dengan Bapak Ibu Arni selaku WAKA kepeserta didikan (MTsN) 5 Kaur, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Pada pembelajaran tidak hanya materi yang di sampaikan kepada peserta didik akan tetapi juga diadakanya praktik seperti praktik jama’ah sholat Dhuha dan sholat Dhuhur pada praktik ini peserta didik jadi Imam dan Muadzan, serta do’a sehari-hari dipraktikkan disetiap mata pelajaran”⁷¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Jamilawati menuturkan:

"...upaya guru Fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru menyuruh peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan guru, di sekolahpun ada program shalat berjama'ah dzuhur dan shalat Dhuha..."⁷²

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi pada tanggal Desember 2018 yang membuktikan bahwa guru dalam penyampaian pembelajaran Fiqh, peserta didik dianjurkan untuk melaksanakan shalat **Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah dan kebetulan pada waktu itu**

⁷¹Interview dengan Waka Kesiswaan Ibu Arni, Jam 11.30 WIB, Maret 2018

⁷²Interview dengan guru Fiqh Ibu Winarti, jam 1030 WIB Maret 2018

peneliti ada di lokasi penelitian, sekaligus mengikuti shalat berjama'ah di Masjid (MTsN) 5 Kaur.⁷³

Hasil dari interview dengan WAKA kepeserta didikan Bapak Ibu Arni, upaya yang dilakukan waka kepeserta didikan untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar Fiqh, tidak hanya materi yang diberikan ke peserta didik akan tetapi juga mengadakan praktik agar peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Dari hasil interview dengan Ibu Winarti, selaku guru Fiqh kelas VIII beliau menjelaskan:

“Pada waktu pelajaran Fiqh pertama-tama saya mengadakan apersepsi seperti biasa sesuai dengan (RPP), setelah itu diawali dengan berdo'a membaca surat-surat pendek, Asma'ul Husna, Yasin secara bersama-sama lalu memasuki pada materi pelajaran yang mau diberikan terhadap peserta didik, kalau tentang metode yang saya pakai metode yang relevan dg materi yang akan disampaikan misalnya menggunakan metode diskusi dan ceramah yang bersifat mengevaluasi materi yang sudah disampaikan, selain itu untuk meningkatkan kualitas prestasi peserta didik kami juga mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat lokal maupun sekolah yang diadakan rutin setiap dua bulan sekali”⁷⁴.

Uraian dari hasil interview dengan Ibu Winartiguru Fiqh kelas VIII beliau menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik, maka beliau menggunakan metode yang bisa mengevaluasi materi yang sudah dijelaskan, dan juga mengikuti musyawarah guru mata pelajaran setiap dua bulan sekali.

⁷³Observasi, tanggal Maret 2018

⁷⁴Interview dengan Guru Fiqh Ibu Winarti, jam 11.00 WIB, Maret2018.

Berdasarkan hasil observasi pada Desember 2018 yang membuktikan bahwa guru dalam penyampaian mata pelajaran Fiqh, dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan kebetulan pada waktu itu peneliti ada di lokasi penelitian, mengikuti jalannya pembelajaran di (MTsN) 5 Kaur.⁷⁵ Data tersebut diperkuat oleh data dokumentasi sebagaimana terlampir.⁷⁶

- c. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik

Upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Sebagaimana hasil interview dengan Ibu Winarti, selaku guru fiqh kelas VIII beliau menjelaskan:

“Upaya dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar Fiqh, seorang guru harus betul-betul siap dalam persiapan untuk proses pembelajaran dikelas, tentang metode yang saya gunakan tidak selalu monoton pada satu metode saja akan tetapi memakai metode yang bervariasi seperti metode ceramah dan demonstrasi, kalau caranya untuk menghidupkan kelas yaitu dengan cara memancing minat peserta didik seperti memberikan prolog tentang puasa, maka peserta didik akan timbul beberapa pertanyaan yang kemudian diadakan sering bersama, dan juga sarana prasarana yang saya pakai itu disesuaikan dengan materi pelajarannya, sarpras yang dipakai meliputi sarana yang disediakan oleh sekolah seperti masjid, perpustakaan, buku LKS dan media”.⁷⁷

⁷⁵ Observasi, Maret 2018

⁷⁶ Dokumentasi, Maret 2018

⁷⁷ Interview dengan Guru Fiqh Ibu Winarti, jam 10.00 WIB, Maret 2018.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Winarti, beliau menjelaskan bahwa :

"...upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar, maka beliau menggunakan berbagai metode mengajar, tidak monoton pada satu metode saja, disamping itu beliau juga menggunakan strategi untuk menghidupkan kelas dengan cara memancing minat peserta didik seperti memberikan penjelasan tentang puasa, maka peserta didik akan lebih aktif lagi tidak ada yang mengantuk, disamping itu juga didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap seperti adanya buku LKS, Perpustakaan, dan Masjid...."⁷⁸

Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang diterapkan di (MTsN) 5 Kaur adalah salah satu cara untuk mencapai standar mutu pendidikan, untuk itu dengan upaya guru Fiqih dalam pembelajaran Fiqih di harapkan prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur khususnya dapat mencapai standar kompetensi peserta didik. Pendidik akan kesulitan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan, peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat.

Sebagaimana pendapat Ibu Winarti bahwa "proses belajar mengajar yang ada di (MTsN) 5 Kaur sebagai upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mengukurannya melalui pengukuran nilai raport".⁷⁹ Dari keterangan guru tersebut benar bahwasannya pengukuran peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat

⁷⁸ Interview dengan Guru Fiqh Ibu Winarti jam 11.00 WIB, Maret 2018.

⁷⁹ Interview dengan Guru Fiqh Ibu Winarti, jam 11.00 WIB, Maret 2018.

dilihat melalui nilai raport berikutnya. Kalau nilainya meningkat, berarti prestasi belajarnya semakin meningkatkan.

- d. Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Di (MTsN) 5 Kaurterlihat bahwa di tangan guru yang profesional media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar yang akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar yang diharapkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Winarti, :

“...mengajar itu tidak mudah, guru harus tahu betul peserta didik yang dimau seperti, apa bahkan media yang digunakanpun harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga guru dituntut terampil, dan selalu siap menyongsong kemajuan teknologi”⁸⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

"...guru dalam mengajar mata pelajaran Fiqh di sini dituntut untuk menggunakan media. Contohnya saja bila mengajar tentang praktek shalat jenazah, guru juga menggunakan media anatomi tubuh manusia dibawa di kelas..."⁸¹

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi pada Maret 2018, guru menggunakan media animasi dengan aplikasi power point 3 dimensi, sebagian besar peserta didik diam dan memperhatikan apa

⁸⁰Interview dengan Guru Fiqh Ibu Winarti, jam 11.00 WIB, Maret 2018.

⁸¹Interview dengan Guru Fiqh Ibu Winarti, jam 10.00 WIB, Maret 2018.

yang telah diuraikan oleh guru.⁸² Data tersebut diperkuat oleh data dokumentasi sebagaimana terlampir.⁸³

Guru terutama di (MTsN) 5 Kaursenantiasa bisa menerapkan, memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik pun juga mudah dalam menangkap materi tersebut khususnya bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pasti mereka sangat kesulitan dalam menangkap/memahami materi yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu guru harus bisa menetapkan media yang tepat untuk peserta didik tersebut. Sebagaimana hasil wawancara:

“Dalam mengajar, saya menggunakan media yang sesuai dengan umur, situasi dan kondisi peserta didik waktu pembelajaran berlangsung, sehingga tidak ada peserta didik yang ngomong sendiri, apalagi kurang memahami materi yang telah diajarkan”.⁸⁴

Hal senada juga diperkuat data yang mengungkapkan yaitu:

“pada zaman sekarang guru harus mempersiapkan alat-alat atau media dalam mengajar dikelas, karena sekarang ini sudah berkembang yang namanya teknologi, jadi guru harus tahu teknologi dan memperhatikan perkembangan peserta didik, apa yang mereka mau ...”⁸⁵

Data tersebut juga diperkuat oleh observasi Maret 2018, guru

sedang menggunakan media dalam proses pembelajaran, sehingga

⁸²Observasi, Maret 2018

⁸³Dokumentasi, Maret 2018

⁸⁴Interview dengan Guru Fiqh Ibu Winarti, jam 11.00 WIB, Maret 2018.

⁸⁵Interview dengan Guru Fiqh Ibu Winarti, jam 10.00 WIB, Maret 2018

situasi kelas dapat terkontrol dengan baik dan peserta didik lebih memperhatikan.⁸⁶

Berdasarkan paparan data di atas, dapat di temukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur dengan menggunakan media senantiasa memperhatikan: 1) karakteristik peserta didik, 2) media yang menarik dengan menggunakan media komputer , 3) sumber dana, dan 4) situasi dan kondisi peserta didik.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik

Berbicara mengenai upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik (MTsN) 5 Kaur, tentunya tidak berjalan dengan begitu saja, tapi juga ada faktor yang menjadi hambatan di (MTsN) 5 Kaur dan itu hanya datang dari peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil interview peneliti dengan beberapa pihak dan guru Fiqh yang ada di (MTsN) 5 Kaur, mereka mengatakan bahwa hambatan yang mereka hadapi hanya pada diri peserta didik yang belum mampu dalam belajar Fiqh, yang memang kemampuan sebagian dari peserta didik lebih rendah dari sebagian yang lain, dan itu saya kira terkait dengan lingkungan dan latar belakang peserta didik, kalau disekolah pelajaran fiqh itu hanya 2 jam, mereka lebih banyak dirumah, jadi ini ada hubunganya dengan motivasi orang tua. Bagaimana agar anak-

⁸⁶ Observasi, Maret 2018

anak mereka ini mau belajar Fiqh sendiri dirumah atau dengan orang yang terdekat dengan mereka.

Terkait dengan hambatan yang ada di (MTsN) 5 Kaur ini, Bapak MHD.Murni.selaku Kepala Sekolah juga memberikan penjelasan:

“Faktor hambatan yang ada di (MTsN) 5 Kaur ini saya kira hambatannya selalu ada dalam setiap penyelenggaraan sekolah, seperti Input dari sekolah umum yang beragam dan latar belakang pendidikan orang tua yang beragam bisa mempengaruhi pola belajar peserta didik diluar sekolah, serta kurangnya motivasi dan kontrol belajar”.⁸⁷

Bahwasanya berdasarkan hasil interview dengan Bapak kepala sekolah beliau menjelaskan, bahwa masalah hambatan disetiap penyelenggaraan sekolah-sekolah itu pasti ada, antara lain seperti yang ada di (MTsN) 5 Kaurini, hambatan tersebut adalah input dari sekolah umum yang beragam, latar belakang belakang pendidikan orang tua yang bisa mempengaruhi pola belajar diluar sekolah, dan kurangnya motivasi juga kontrol belajar pada peserta didik.

Hasil interview dengan Ibu Arni., selaku WAKA kurikulum (MTsN) 5 Kaur, beliau menuturkan:

“Hambatan yang dialami dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar di (MTsN) 5 Kaur ini, ada pada buku materi juga kurangnya kesadaran guru dalam mengajar, terbatasnya media mengajar, dan metode monoton.Karena dalam penggunaan metode yang monoton bisa membuat peserta didik jenuh dan kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara kondusif”.⁸⁸

⁸⁷Interview dengan Kepsek Ibu Istyatul Umayyah, Jam 10.00 WIB, Maret 2018

⁸⁸Interview dengan Waka Kurikulum Bapak Jaliluddin, Jam. 10.00 WIB, Maret 2018

Dari hasil interview dengan Bapak Ibu Arnibahwa hambatan yang dialami di (MTsN) 5 Kaur, ada pada buku materi, kurangnya kesadaran guru, media mengajar, dan juga dalam penggunaan metode mengajar yang monoton.

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal Januari 2018, guru menggunakan media animasi dengan aplikasi power point 3 dimensi, sebagian besar peserta didik diam dan memperhatikan apa yang telah diuraikan oleh guru.⁸⁹

Sesuai dengan interview dengan Bapak Darwin, selaku WAKA kepeserta didikan, beliau memberikan penjelasan:

“Bahwa hambatan yang dialami di (MTsN) 5 Kaur ini, hanya pada input peserta didik yang beragam dan dari latar belakang peserta didik yang kurang untuk setara.”⁹⁰

Dari hasil interview dengan Bapak Darwani beliau menjelaskan, bahwa yang menjadi hambatan adalah input peserta didik yang beragama serta latar belakang yang kurang baik dari peserta didik.

Sesuai interview dengan Ibu Winarti, selaku guru Fiqh kelas VIII, beliau menjelaskan:

“Tentang hambatan yang saya alami ada pada waktu proses pembelajaran Fiqh, yakni peserta didik kurang memperhatikan dan kurang aktif pada waktu mengikuti kegiatan pembelajaran”.⁹¹

⁸⁹Observasi, tanggal Maret 2018

⁹⁰Interview dengan Waka Kesiswaan Ibu Yulius, Jam 11.30 WIB, Maret 2018

⁹¹Interview dengan Guru Fiqh Ibu Winarti, jam 11.00 WIB, Maret 2018.

Dari hasil interview dengan Ibu Winarti, bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru Fiqh (MTsN) 5 Kaur ini hanya ada pada peserta didik yang kurang aktif dan kurang memperhatikan pada pembelajaran Fiqh.

Berdasarkan interview dengan Ibu Winarti, selaku guru Fiqh kelas VIII, beliau memberikan penjelasan :

“Bahwa yang menjadi hambatan yang saya alami selama proses pembelajaran Fiqh itu hanya pada peserta didik yang kurang mampu dalam mata pelajaran Fiqh, hal itu disebabkan karena banyak peserta didik yang dari sekolah umum”.⁹²

Dari hasil interview dengan Ibu Winarti, hambatan yang dihadapi beliau ada pada peserta didik itu sendiri yang kurang mampu atau masih belum mempunyai banyak pengalaman tentang pelajaran fiqh.

Adapun faktor-faktor pendukung guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik diantaranya yaitu:

- a. Penggunaan Media Komputer membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan memudahkan mengajar bagi pendidik

Guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik dalam memberi atau menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru Ibu Winarti:

Dengan menggunakan media pembelajaran *power point* ini lebih memudahkan saya dalam menyampaikan materi pelajaran, saya tinggal membuat slide-slide yang berisi tentang materi-materi pelajaran.⁹³

⁹²Interview dengan Guru Fiqh Ibu Winarti, jam 10.00 WIB, Maret 2018.

⁹³Eko Prasetyoningsih, wawancara Maret 2018

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Winarti:

Dalam proses pembelajaran ini penyampaian materi lebih mudah karena menggunakan media pembelajaran *power point*, selain itu penyajiannya juga praktis dan menambah percaya diri.⁹⁴

Pada waktu yang berlainan ketika penulis tengah berjalan di depan kelas bertemu dengan Karina Putri yang juga siswi (MTsN) 5 Kaur, dimana siswi itu juga mengatakan:

Saya lebih mudah menerima pelajaran dengan menggunakan media komputer yang menggunakan program *power point* itu karena sayapun juga lebih mudah untuk mengingatnya mbak.⁹⁵

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran *power point* tidak hanya mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran tetapi juga mempermudah siswa dalam menerimanya.

b. Penggunaan media komputer memberikan pengalaman lebih nyata

Media pembelajaran *power point* mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Winarti dalam perbincangan yang santai:

Media pembelajaran *power point* digunakan tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga objek yang nyata dapat dipelajari dan sebagai alat bantu yang praktis dan menarik, hal itu baik bagi kegiatan belajar.⁹⁶

⁹⁴Ibu Winarti, wawancara Maret 2018

⁹⁵Karina Putri, Wawancara Maret 2018

⁹⁶Ibu Winarti, Wawancara Maret 2018

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Bapak Murni:

Dengan menggunakan media pembelajaran seperti ini guru dan siswa dapat memiliki pengalaman yang baru dan nyata, dalam arti siswa dapat memahami materi dengan konsep yang nyata sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.⁹⁷

Dari itulah dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *power point* dapat memberikan pengalaman yang nyata, sehingga dapat dipelajari dan dijadikan pengalaman bagi guru maupun siswanya.

c. Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar

Media pembelajaran *power point* dalam pemanfaatannya dapat memudahkan untuk pengajaran atau penyajian materi. Hal ini karena media pembelajaran tersebut lebih menarik dan terprogram, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Murni: “Melalui program-programnya media pembelajaran ini dapat disusun semenarik mungkin dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan belajar Fiqih.”⁹⁸

Pada waktu yang berbeda penulis menemui salah seorang siswa yang kebetulan kelas VIII, siswa tersebut mengatakan:

Belajar dengan menggunakan media pembelajaran komputer sangatlah menarik dan saya suka karena dengan menggunakan komputer apalagi program *power point* saya dapat mengingat pelajaran yang telah diajarkan oleh bapak ibu guru dengan mudah.⁹⁹

⁹⁷Ibu Winarti, Wawancara Maret 2018

⁹⁸Ibu Winarti, Wawancara Maret 2018

⁹⁹Ria Arta, Wawancara tanggal Maret 2018

Dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran *power point* dapat menarik perhatian dan minat siswa, sehingga pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Semua indera siswa dapat diaktifkan

Penggunaan media pembelajaran *power point* dapat merangsang kreatifitas siswa. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Winarti:

Dengan adanya penggunaan media seperti ini, meskipun sebagian siswa tidak sepenuhnya konsen terhadap slide namun mereka masih mendapatkan informasi dari guru, ataupun sebaliknya ketika mereka fokus terhadap slide dan kurang mendengarkan guru, mereka tetap mendapatkan informasi. Selain itu tampilan *power point* yang berupa slide yang berupa point-point penting dari materi dapat membuat pembelajaran lebih komunikatif dan memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk mengembangkan proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan penuh informasi (pengalaman serta pengetahuan baru).¹⁰⁰

Dari uraian ini dapat dikatakan bahwa ketika penggunaan *power point* dalam pembelajaran mampu meningkatkan fungsi dari indera.

e. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat

Penggunaan media pembelajaran *power point* ini pasti sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam berlangsungnya proses pembelajaran waktu yang dimanfaatkan oleh guru lebih dimaksimalkan untuk menjelaskan dan menjalin komunikasi guru dengan siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Winarti:

Saya sebelum pembelajaran berlangsung pasti saya sudah mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan

¹⁰⁰Ibu Ibu Winarti, Wawancara Maret 2018

materi, sehingga dari sini pemanfaatan waktu lebih maksimal, waktu yang biasa saya gunakan untuk mencatat dapat saya manfaatkan untuk menjelaskan dan berinteraksi dengan siswa.¹⁰¹

Faktor-faktor pendukung guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik yang ada di (MTsN) 5 Kaur, 1) Penggunaan Media Komputer membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan memudahkan mengajar bagi pendidik, 2) Penggunaan Media Komputer, 3) Memberikan pengalaman lebih nyata, 4) Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, 5) Semua indera siswa dapat diaktifkan, 6) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.

3. Solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik

Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar Fiqh, tentunya juga ada upaya untuk mengatasinya.

Masih dari hasil interview dengan Bapak Murniselaku kepala sekolah (MTsN) 5 Kaur:

“Kalau untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada kami adakan koordinasi dengan wali murid untuk membahas perkembangan peserta didik disekolah maupun diluar sekolah, serta saya akan lebih fokuskan pada peserta didik yang berpotensi dengan memberikan bimbingan khusus, memberi motivasi pada peserta didik tersebut agar meningkatkan kualitas prestasi belajarnya”.¹⁰²

Sesuai dengan hasil interview dengan Bapak kepala sekolah, bahwa untuk mengatasi hambatan yang ada akan diadakanya koordinasi dengan

¹⁰¹ Ibu Winarti, Wawancara Maret 2018

¹⁰² Interview dengan Kepsek Bapak Murnir, Jam 10.00 WIB, Maret 2018

orang tua peserta didik dan memberikan bimbingan secara khusus, serta memberikan motivasi pada peserta didik agar mereka bisa meningkatkan kualitas prestasi belajarnya.

Seperti hasil interview dengan Bapak Ibu Arni, selaku WAKA kurikulum, beliau memberikan penjelasan :

“Tentang upaya untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar Fiqh peserta didik, yaitu dengan memberikan pengarahan kepada peserta didik dan tambahan jam ekstra diluar KBM berlangsung”.¹⁰³

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Winarti, untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik perlu diadakanya tambahan jam ekstra dan pengarahan kepada peserta didik.

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 28 April 2018 yang membuktikan bahwa mengatasi hambatan dari peserta didik yang berkemampuan kurang, diadakan pembinaan/bimbingan khusus yang dilakukan di lakukan di luar jam pelajaran dan kebetulan pada waktu itu peneliti ada di lokasi penelitian.

Masih dari hasil interview dengan Bapak Yulius, selaku WAKA kepeserta didikan, memberikan penjelasan:

“Agar kualitas prestasi belajar peserta didik meningkat, yang perlu diperhatikan mulai kedisiplinan peserta didik terkait masuk sekolah, serta guru Fiqh akan melaporkan kekurangan peserta didik kepada wali murid dan sebaliknya orang tua memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan.”¹⁰⁴

¹⁰³Interview dengan Waka Kurikulum Bapak Yulius, Jam. 10.00 WIB, Maret 2018

¹⁰⁴Interview dengan Waka Kesiswaan Ibu Arni, Jam 11.30 WIB, Maret 2018

Dari hasil interview dengan Bapak Yulius, untuk menyiasati hambatan dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik, yaitu dengan memperhatikan kedisiplinan peserta didik dan melaporkan kekurangan peserta didik kepada wali murid agar juga mendapatkan pembinaan diluar sekolah.

Sebagaimana juga masih hasil interview dengan Ibu Winarti, selaku guru Fiqh kelas VIII :

“Kalau untuk mengatasi hambatan pada anak yang belum bisa dalam pelajaran Fiqh, akan saya adakan evaluasi dan bimbingan secara khusus pada peserta didik sampai memenuhi target dengan tetap di dalam jam pelajaran”.¹⁰⁵

Dari hasil interview dengan Ibu Winarti, menurut beliau untuk menanggulangi hambatan tersebut akan diadakan evaluasi dan bimbingan secara khusus kepada peserta didik, sampai peserta didik mampu meningkatkan kualitas prestasinya.

Masih dari hasil interview dengan Ibu Winarti, selaku guru Fiqh kelas VIII (MTsN) 5 Kaur, beliau menuturkan:

“Kalau untuk mengatasi kendala / hambatan pada peserta didik yang belum bisa dalam pelajaran Fiqh, maka saya melakukan kerja sama antar guru Fiqh dengan kerabat terdekat, supaya kerabat terdekatnya di daerah masing-masing bisa membantu dalam membimbing peserta didik yang belum bisa dalam pelajaran Fiqh, terus saya menghimbau kepada peserta didik yang sudah mampu dalam pelajaran Fiqh supaya membantu peserta didik yang belum bisa dalam pelajaran Fiqh”.¹⁰⁶

Dari hasil interview dengan Ibu Winarti beliau menuturkan, untuk mengatasi hambatan pada peserta didik beliau akan melakukan kerja sama

¹⁰⁵ Interview dengan Guru Fiqh Ibu Winarti, jam 11.00 WIB, Maret 2018.

¹⁰⁶ Interview dengan Guru Fiqh Ibu Winarti, jam 10.00 WIB, Maret 2018.

antara guru Fiqh, serta kerabat di daerah masing-masing dan juga menghimbau teman sejawatnya yang sudah bisa belajar Fiqh supaya membantu teman lainnya yang belum bisa dalam pelajaran Fiqh.

b. Temuan Penelitian

1. Upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur

Upayaguru Fiqih merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik, sehingga memerlukan keahlian khusus. Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang sudah ada seperti media, dikombinasikan menjadi sesuatu yang lebih menarik, sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik upaya guru Fiqih:

- a. Memberikan motivasi pada peserta didik
- b. Menggunakan strategi pembelajaranyang variatif
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik
- d. Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran

2. Faktor penghambat upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum factor penghambat upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik (MTsN) 5 Kaur adalah 1) Ada peserta didik yang sebagian berkemampuan lebih rendah dari sebagian yang lain, 2) Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi peserta didik, karena apabila dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua, 3) Kurangnya kesadaran para peserta akan pentingnya belajar, sehingga apabila di sekolah mentaati peraturan dan apabila keluar dari lingkungan sekolah bebas bermain dengan teknologi, sehingga prestasi belajar peserta didik menurun.

3. Solusi guru Fiqh untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara solusi upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik (MTsN) 5 Kaur adalah: 1) pihak sekolah memberikan bimbingan khusus pada peserta didik, yang dilakukan pada waktu istirahat di masjid, 2) Ada kerjasama dari orang tua dan sekolah untuk memberikan pengawasan, dengan harapan peserta didik akan lebih meningkat prestasi belajarnya, 3) Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar suka membaca buku mata pelajaran daripada melihat Televisi maupun pergi ke warnet.

c. Pembahasan

1. Upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur

Dalam meningkatkan kualitasnya upayaguru Fiqih, dengan jalan mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Sebagaimana menurut Hamzah guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.¹⁰⁷

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang sudah ada seperti media, dikombinasikan menjadi sesuatu yang lebih menarik, sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi pada peserta didik

Motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk dikembangkan. Sebagaimana menurut Uzer Usman ada 2 jenis motivasi

¹⁰⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15.

yaitu motivasi dari dalam diri seseorang (motivasi instrinsik) dan motivasi dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik) motivasi instrinsik dapat diciptakan dengan memberi dorongan dan menggairahkan perasaan ingin tahu, mencoba hal-hal baru dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik pada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran misalnya melalui pujian, hadiah atau hukuman.¹⁰⁸

Hal itu diperkuat menurut E. Mulyasa motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku peserta didik yang menyangkut minat, perhatian, aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar.¹⁰⁹

Dengan demikian motivasi belajar peserta didik dapat dimanaj sesuai dengan teori-teori para ahli tersebut, disinilah peran guru Fiqih dibutuhkan untuk membentuk peserta didik yang berprestasi.

b. Menggunakan strategi pembelajaran yang variatif

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda pula, strategi pembelajaran digunakan sesuai dengan

¹⁰⁸Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 29.

¹⁰⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 58.

kondisi dan situasi peserta didik pada waktu proses pembelajaran berlangsung di kelas.

- c. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan sebagaimana menurut Arifin adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu sendiri.¹¹⁰ Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

- d. Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran

Media pembelajaranpun sangat menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam proses pembelajaran. Apabila prestasi belajar meningkat menandakan proses pembelajaran berhasil dan dapat menarik minat peserta didik untuk memperhatikan materi yang di ajarkan di kelas.

Guru di tuntutan mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiampkannya atau malahan menyalahkannya.¹¹¹ Guru senantiasa mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau

¹¹⁰Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 101.

¹¹¹Kunandar, *Guru Implementas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 49.

belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tidak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang professional, sehingga upaya guru Fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik semakin meningkat.

2. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur

Faktor penghambat upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik (MTsN) 5 Kaur adalah

- a. Ada peserta didik yang sebagian berkemampuan lebih rendah dari sebagian yang lain.

Keadaan peserta didik yang berkemampuan lebih rendah, dari pihak guru harus mengadakan pembinaan khusus pada peserta didik tersebut, karena peserta didik itu termasuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

- b. Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi peserta didik, karena apabila dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua,
- c. Kurangnya kesadaran para peserta akan pentingnya belajar, sehingga **apabila di sekolah mentaati peraturan dan apabila keluar dari lingkungan sekolah bebas bermain dengan teknologi, sehingga prestasi belajar peserta didik menurun.**

Faktor-faktor pendukung guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik yang ada di (MTsN) 5 Kaur, 1) Penggunaan Media Komputer membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan memudahkan mengajar bagi pendidik, 2) Penggunaan Media Komputer, 3) Memberikan pengalaman lebih nyata, 4) Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, 5) Semua indera siswa dapat diaktifkan, 6) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.

3. Solusi guru Fiqh untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur

Solusi guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik (MTsN) 5 Kaur adalah:

- a. Pihak sekolah memberikan bimbingan khusus pada peserta didik, yang dilakukan pada waktu istirahat di masjid

Dalam menetapkan alternative pemecahan masalah kesulitan belajar peserta didik, guru dianjurkan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda peserta didik. Dalam melakukan diagnosis kesulitan belajar peserta didik, perlu ditempuh langkah-langkah berikut sebagaimana prosedur dari Weener dan Senf yang dikutip oleh Winarni, dikutip oleh Muhibin Syah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang peserta didik ketika mengikuti pelajaran

- 2) Memeriksa penglihatan dan pendengaran peserta didik khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar
- 3) Mewawancarai orangtua peserta didik untuk mengetahui hal-hal dalam keluarga peserta didik yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar
- 4) Memberikan tes diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami peserta didik
- 5) Memberikan tes IQ khususnya kepada peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar.¹¹²

Langkah-langkah tersebut di atas pada umumnya dapat dilakukan dengan mudah oleh guru kecuali tes IQ. Untuk keperluan tes IQ orang tua dan guru dapat berhubungan dengan klinik psikologi. Disitulah akan ditemukan peserta didik jauh dibawah normal atau anak yang cemerlang, berbakat yang mempengaruhi kesulitan belajar dan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

- b. Ada kerjasama dari orang tua dan sekolah untuk memberikan pengawasan, dengan harapan peserta didik akan lebih meningkat prestasi belajarnya,

Kerjasama orang tua dan pihak sekolah untuk memberikan pengawasan sangat penting untuk dilakukan, mengingat di era informasi ini peserta didik dihadapkan pada situasi yang dikelilingi oleh teknologi, ada televisi, HP, warnet yang semuanya itu sangat menarik peserta didik untuk setiap saat bergelut dengan teknologi tersebut.

¹¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 174.

- c. Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar suka membaca buku mata pelajaran daripada melihat televisi maupun pergi ke warnet.

Untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik agar suka membaca harus ditumbuhkan dan untuk pertama kalinya harus dipaksakan yang selanjutnya akan menjadi kebiasaan yang positif, agar prestasi belajar peserta didik semakin meningkat. Sebagaimana menurut Masnur yang menyatakan lingkungan yang menimbulkan motivasi, motivasi belajarnya juga akan mengalami perubahan.¹¹³ Demikian pula apabila lingkungan yang mempengaruhi peserta didik tersebut lenyap, maka motivasi peserta didik ini pun akan ikut hilang pula. Namun demikian, suatu motivasi yang berasal dari lingkungan luar dapat tertanam secara kuat dan mantap pada diri peserta didik, sehingga yang tadinya merupakan motivasi dari luar, akhirnya menjadi motivasi dari dalam.”

¹¹³Masnur, dkk. *Dasar-dasar interaksi Belajar Mengajar Mengajar*. (Malang: Jemmars. 2007), h. 43.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang sudah ada seperti media, dikombinasikan menjadi sesuatu yang lebih menarik, sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut: 1) memberikan motivasi pada peserta didik, 2) menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, 3) menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, 4) Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur

Faktor penghambat upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik (MTsN) 5 Kaur adalah 1) Ada peserta didik yang berkemampuan kurang, 2) Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi peserta didik, karena apabila dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua, 3) Kurangnya kesadaran para peserta akan

pentingnya belajar, sehingga apabila di sekolah mentaati peraturan dan apabila keluar dari lingkungan sekolah bebas bermain dengan teknologi, sehingga prestasi belajar peserta didik menurun. Faktor-faktor pendukung guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik yang ada di (MTsN) 5 Kaur, 1) Penggunaan Media Komputer membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan memudahkan mengajar bagi pendidik, 2) Penggunaan Media Komputer, 3) Memberikan pengalaman lebih nyata, 4) Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, 5) Semua indera siswa dapat diaktifkan, 6) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat

3. Solusi guru Fiqh untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di (MTsN) 5 Kaur

Solusi upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik (MTsN) 5 Kaur adalah: 1) pihak sekolah memberikan bimbingan khusus pada peserta didik yang berkemampuan kurang, yang dilakukan pada waktu istirahat, 2) Ada kerjasama dari orang tua dan sekolah untuk memberikan pengawasan, dengan harapan siswa akan lebih meningkat prestasi belajarnya, 3) Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar suka membaca buku mata pelajaran daripada melihat Televisi maupun pergi ke warnet.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa hendaknya mampu mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan prestasi siswa dan melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan prestasi siswa tersebut.

2. Bagi Guru

Demi keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan, hendaknya guru memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa dalam belajar.

3. Bagi Siswa

Dalam rangka mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, maka diperlukan adanya kesadaran yang lebih tinggi untuk lebih giat belajar.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih lengkap dan mendalam mengenai peningkatan prestasi belajar siswa, karena penelitian ini hanya kajian tentang upaya guru, faktor penghambat dan upaya untuk mengetasi faktor penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmadi, Abu, 2003. *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*, Solo: CV. Aneka.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Shaleh Abdul dan Abudl Aziz Abdul Madjid, 2009. *At-Tarbiyah wa Turuqu Tadris*, Mesir: Darul Ma'arif.
- Azwar, Saifuddin, 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bukhori, Moctar, 2002. *Revitalisasi Pendidikan Moral dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Yogyakarta: UNY.
- Bungin, Burhan, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiyah, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatah, Nanang, 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno, 2008. *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadiwardoyo, Purwa, 2004. *Hal-hal Pokok Sekitar Pendidikan Pada Segi Moral*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hamalik, Oemar, 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Indrakusuma, Amir Daien, tt. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Karim, Syafi'I, 2007. *Fiqih Ushuk Fiqih, Cet. 1*, Bandung: C.V Pustaka Setia.

- Koentjaraningrat, 2009. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani, 2004. *Fiqih Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, 2000. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Martianto, Dwi Hastuti, 2002. "Pendidikan Karakter Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia Berkualitas", Makalah Filsafat Sains, Bandung: Pascasarjana.
- Milles, Mathews B., A. 2002. Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif*, Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J., 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk., 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media Karya Bangsa.
- Mujib, Abdul, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyasa, E., 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2006. *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmare
- Nawawi, Hadari, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: UGM Press, 2004
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Fiqih dan Bahasa Arab di Madrasah, Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Purwanto, Ngalm, 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Rachman, Maman, 2001. "Reposisi, Re-Evaluasi dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa" dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Salim, Peter, 2006. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press.
- Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.
- Soemanto, Wasty, 2000. *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Soetomo, 2003. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana, 2009. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- , 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- , 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- , 2000. *Awal Kusumah, Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Surahman, 2006. Winarno, *Pengantar Interaksi Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Surya, Muhammad, 2003. *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: Aneka Ilmu
- Suryabrata, Sumadi, 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Syafi'I, Asrof, 2008 *E8Q Dan Kompetensi Guru PAI*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Syah, Muhibbin, 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, Amir, 2007. *Ushul Fiqh, Cet.1*, Ciputat: Wahana Ilmu.
- Tafsir, Ahmad, 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib, 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed 3*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14, Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen: Dilengkapi Dengan Angka Kredit Jabatan Dosen*, Jakarta: CV. Movindo Pustaka Mandiri
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara
- Winkel, WS., 2009. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.
- Witting, Arno. F. , 2007. *Psychology of Learning*, M.C Grow-Hill Book Company.
- Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren Kritikan Nur Cholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Cet, 1 Jakarta : Ciputat Press
- Zubaedi, 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, 2003. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Malang: UM Press.